

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO PEMBELAJARAN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SD INPRES PABANGIANG

Andi Wahyudi Adriyan¹, Musfirah², Nuraminah Amin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UniversitasNegeri Makassar

Email: andiwahyudiadriyan076@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UniversitasNegeri Makassar

Email: musfirah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Inpres Pabangiang

Email : nuraminahamin@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised;10-12-2023

Accepted;1-2-2024

Published,15-2-2024

Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Pabangiang Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.

Key words:

Media Audio Visual, Hasil

Belajar Siswa

artikel pinisi:journal of teacher proffesonaldengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut Pristiwanti D,dkk (2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Sekolah Dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal (berperan penting) bagi keberlangsung proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga untuk menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Menurut Sutianah D.C (2021, h. 15) “belajar merupakan sebuah proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Jadi setiap perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahui menjadi tahu. Susanto (2015, h. 5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 di kelas I SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari nilai hasil ulangan harian siswa rata-rata belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (SKBM) yaitu ≥ 75 .

Diketahui bahwa terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai di bawah SKBM, yang berarti 80% siswa kelas I tidak lulus SKBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, guru kurang bervariasi dalam

menyampaikan materi ajar dan guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru tanpa memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa tidak mengetahui jawabannya karena siswa belum paham mengenai materi yang akan mereka pelajari. Guru juga kurang menyadari bahwa gaya belajar siswa yang dihadapinya berbeda- beda. Guru lebih cenderung mengajar dengan gaya yang disukainya tanpa memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan penggunaan media audio visual, salah satunya yaitu dengan menampilkan video pembelajaran. Media audio visual adalah alat bantu yang digunakan oleh guru yang menggabungkan antara suara dan gambar untuk memudahkan penyampaian dalam materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Media audio visual dapat diterapkan dalam pembelajaran karena media audio visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa, dapat disaksikan secara berulang-ulang, materi yang diajarkan tidak bersifat abstrak, dan dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Pabangiang”.

METODE PENELITIAN

1. Objek tindakan

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang dipilih di kelas I SD Inpres Pabangiang sebanyak 35 siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah SD Inpres Pabangiang yang beralamat di Jalan Jl. Andi Tonro No 1, Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan media audio visual (video pembelajaran).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar)

Modul ajar adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan Modul ajar untuk PTK diuraikan langkah-langkah media audio visual (video pembelajaran).

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis.

d. Tes Evaluasi

Tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk soal isian yang sesuai dengan kompetensi dasar

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan media audio visual (video pembelajaran).

Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dengan mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018: 120) yaitu:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai SKBM yaitu ≥ 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) pada siklus 1 dan siklus 2.

Nilai rata-rata kelas = Jumlah Nilai Siswa / Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Mencapai SKBM} \times 100}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023 dengan subjek penelitian siswa kelas I SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa sebanyak 35 orang siswa. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 07 Agustus 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan analisis kurikulum dan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul), menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yang dimulai pukul 07.15–09.00 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan 1

Kegiatan

Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah melakukan absensi guru melakukan tanya jawab bersama dengan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi ini.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menampilkan video pembelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan video yang ditampilkan guru. Guru kemudian melakukan tanya jawab

mengenai isi dari video yang telah ditampilkan. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi dan video pembelajaran yang telah diperlihatkan. Guru membagikan lembar kerja dan menjelaskan butir-butir soal pada lembar kerja. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah dibagikan kemudian membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Kemudian mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Observasi Siklus I

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mendapatkan indikator keberhasilan 66.67% dan berada pada kategori Cukup (C).

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Penggunaan Media AudioVisual (Video Pembelajaran)

Tabel 2. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	14	58%
0-74	Tidak Tuntas	21	42%
Jumlah		35	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 35 siswa, 14 siswa dengan persentase 58% termasuk dalam kategori tuntas dan 21 siswa dengan persentase 42% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 80% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai SKBM yaitu ≥ 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual (video pembelajaran) dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator pada lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang belum tercapai sehingga hasil belajar siswa juga belum tercapai. Selama tindakan pada siklus pertama berlangsung, peneliti melakukan pengamatan serta menganalisa hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai refleksi yaitu, guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) terkendala karena kurangnya pemberian motivasi dan minat belajar kepada siswa tidak optimal serta pendekatan guru dengan siswa juga kurang sehingga berlanjut pada proses pembelajaran dengan siswa kurang memperhatikan. Kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II, sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas, oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan analisis kurikulum dan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul), menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yang dimulai setiap pukul 07.15–09.00 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Guru memberikan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Dan guru menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dan tentang evaluasi yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan materi melalui video pembelajaran. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan materi. Guru meminta siswa menjelaskan cara merawat hewan peliharaan dengan benar. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan langkah- langkah pengerjaan LKPD. Guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian

terhadap hasil belajar. Kemudian mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Observasi Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II, diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6%, juga dinyatakan berada pada kategori baik (B).
2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II, diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6 %, dinyatakan berada pada kategori baik (B).
3. Data Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based- Learning Siklus II

Tabel 3. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	29	85,5%
0-74	Tidak Tuntas	6	14,5%
Jumlah		35	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 35 siswa, 29 siswa dengan persentase 85,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa dengan persentase 14,5% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah tercapai, karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%, dan memperoleh nilai sesuai SKBM yaitu ≥ 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual (video pembelajaran) dianggap tuntas secara klasikal.

d. Refleksi Siklus II

Peneliti melihat siklus ke II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif, efektif, dan maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang di harapkan. Selama tindakan pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan serta menganalisis hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil

yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berlangsung secara maksimal. Guru menggunakan media audio visual (video pembelajaran), menunjukkan keberhasilan karena pembelajaran berlangsung secara efektif dan hasil belajar siswa maksimal. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada materi gaya dapat dikatakan tercapai apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai SKBM yaitu ≥ 75 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan media audio visual (video pembelajaran) dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti, dalam proses pembelajaran gairah belajar siswa meningkat atau siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru menampilkan video pembelajaran dan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang sedang di sajikan tersebut, apakah mereka pernah melakukan kegiatan tersebut berdasarkan pengalam mereka.

Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual (video pembelajaran) khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang diberikan, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa media audio visual (video pembelajaran) terbukti tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes evaluasi yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa berhasil diterapkan dan hasil belajar meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pihak penyelenggara PPG Prajabatan Tahun 2022 yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan potensi sebagai guru profesional.
 2. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
 3. Bapak Dr. H. Darmawang M.Kes, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru
 4. Bapak Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si., Konselor Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
 5. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
 6. Ibu Musfirah, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
 7. Ibu Nuraminah Amin, S.Pd., Gr, selaku guru pamong PPL II.
 8. Seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah PPG Prajabatan PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
 9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta A. Mustakim dan Ibunda Musniati Mus telah memberikan dukungan moral dan material sampai saat ini dan tak henti-hentinya memanjatkan doa,
 10. Rekan-rekan PPL PPG Prajabatan Gelombang II Tahun 2022 yang selalu memberikan informasi dan bersedia bertukar pikiran.
 11. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.
- Akhir kata semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Pabangiang, Jl. Andi Tonro, Kab. Gowa. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I

aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Saran

Penulis lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Susanto, A. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

SUTIANAH, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Qiara Media.